

newsletter

Tanhana Dharmma Mangrva • edisi 140, Maret 2021



Sekjen Wantannas dan Rombongan Kunjungi Lemhannas RI	2
Gubernur Lemhannas RI Kunjungi Seskoad dan Sesko TNI	3
Perkuat Pengetahuan dan Pertajam Kompetensi, Lemhannas RI Gelar <i>Intellectual Exercise</i>	4
Menteri Perdagangan RI Beri Ceramah Peserta Taplai Ikatan Alumni ITB	5
FGD Optimalisasi Peran Media Sosial Guna Mengembangkan Wawasan Kebangsaan.....	6
FGD Mencari Solusi Komprehensif bagi Penyelesaian Masalah Papua	7
Diskusi Paralel Jurnal Kajian Lemhannas RI	8
FGD Hilirisasi Mineral dan Unsur Tanah Jarang Guna Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Nasional.....	9
Mantan Kasau Menghibahkan Sejumlah Buku Kepada Lemhannas RI	10
Vaksinasi Covid-19 di Lemhannas RI.....	11

Sekjen Wantannas dan Rombongan Kunjungi Lemhannas RI

Sekjen Wantannas dan Rombongan Kunjungi Lemhannas RI



Sekretaris Jenderal Dewan Ketahanan Nasional (Wantannas) Laksdya TNI Dr. Ir. Harjo Susmoro, S.Sos., S.H., M.H. didampingi sejumlah Pejabat Tinggi Wantannas melakukan audiensi dengan Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn.) Agus Widjojo, pada Senin (15/2) di Ruang Tamu Pimpinan, Lemhannas RI dan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Dalam audiensi tersebut membahas mengenai perubahan nomenklatur Wantannas. Terkait hal tersebut, Harjo menjelaskan bahwa masalah keamanan merupakan bagian dari kepentingan nasional suatu negara. Menurutnya, kepentingan nasional adalah keadaan sejahtera dan aman. Harjo berpendapat bahwa keadaan sejahtera lebih kepada faktor politik, karena bergantung bagaimana pemerintahan untuk bisa menjamin warganya sejahtera. Sedangkan keamanan dibebani faktor kenegaraan karena menyangkut bagaimana mempertahankan agar negara itu tetap merdeka, tetap bersatu tetap berdaulat, dan intinya adalah keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Keamanan memiliki peran yang sangat penting, tapi ternyata tanpa sadar mengalami degradasi. Oleh karena itu, Wantannas dirasa perlu direformasi menjadi Dewan Keamanan Nasional (Wankamnas).

Harjo menyampaikan bahwa terkait nomenklatur saat ini sudah dalam tahap penyusunan Keputusan Presiden (Keppres) yang lebih lengkap dan komprehensif. Selain Keppres, saat ini juga sedang disusun rancangan strategi keamanan nasional yang diperlukan guna mencapai cita-cita nasional dan tujuan nasional. "Rancangan strategi keamanan nasional adalah bagaimana mempertahankan Indonesia tetap merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur," kata Harjo.

Pada kesempatan tersebut Harjo juga menyampaikan bahwa Wantannas berencana menggunakan data pengukuran ketahanan nasional dari Laboratorium Pengukuran Ketahanan Nasional (Labkurtannas) Lemhannas RI untuk memberikan masukan kepada Presiden selaku ketua Dewan. "Kami tahu di sini ada satu alat ukur ketahanan nasional melalui Labkurtannas dan itu sesuai dengan salah satu tugas pokok dari Wantannas yaitu pengawasan, pengidentifikasian, penilaian, mengevaluasi situasi perkembangan keamanan nasional dan ketahanan nasional," kata Harjo.

Menanggapi hal tersebut, Agus menyampaikan bahwa perubahan

nomenklatur bukanlah perkara yang sederhana sebab istilah Dewan Ketahanan Nasional telah tercatat di dalam undang-undang. Namun, hal tersebut bukan berarti tidak mungkin. Selain itu, Agus juga menceritakan sejarah mengenai perubahan nama Lemhannas RI yang juga pernah berubah dari Lembaga Pertahanan Nasional menjadi Lembaga Ketahanan Nasional. "Dari pertahanan menjadi ketahanan. Namun, walaupun mengalami perubahan nama, untuk fungsi tidak mengalami perubahan dan tetap bertugas untuk mendidik praktisi ketahanan," ungkap Agus.

Turut hadir mendampingi Gubernur Lemhannas RI dalam audiensi tersebut adalah Wakil Gubernur Lemhannas RI Marsdya TNI Wieko Syofyan, Deputi Pengkajian Strategik Lemhannas RI Prof. Dr. Ir. Reni Mayerni, M.P, Tenaga Ahli Pengajar Bidang Pertahanan dan Keamanan Lemhannas RI Laksda TNI Budi Setiawan, S.T, Tenaga Ahli Pengkaji Madya Bidang Pertahanan dan Keamanan Lemhannas RI Brigjen TNI Supriyatna, S.I.P., M.M., dan Direktur Pertahanan Keamanan dan Geografi Debidjianstrat Lemhannas RI Marsma TNI Heddezul, S.Sos.

Gubernur Lemhannas RI Kunjungi Seskoad dan Sesko TNI

Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn.) Agus Widjono didampingi sejumlah Pejabat Lemhannas RI bertolak ke Bandung, Jawa Barat guna melakukan kunjungan kerja ke Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat (Seskoad) dan Sekolah Staf dan Komando TNI (Sesko TNI), pada Kamis (18/2) di Bandung.

Setibanya di Seskoad, kunjungan kerja tersebut diterima langsung oleh Komandan Seskoad (Danseskoad) Mayjen TNI Dr. Anton Nugroho, MMDS., M.A. yang didampingi oleh Wakil Komandan Seskoad Brigjen TNI Fulad, S.Sos., M.Si. beserta beberapa jajarannya. Maksud dan tujuan kunjungan kerja tersebut adalah melakukan studi banding dalam hal penyelenggaraan dan mekanisme pendidikan yang dijalankan oleh Seskoad.

Dalam kunjungan tersebut, rombongan Lemhannas RI dan Seskoad memasuki Gedung A. Yani Seskoad dan saling memberikan paparnya. Setelah itu dilakukan diskusi dan tanya jawab guna menambahkan wawasan masing-masing pihak. Menutup kunjungan tersebut, Lemhannas RI dan Seskoad saling menukar cenderamata dan dilanjutkan makan siang serta ramah tamah. Kunjungan kerja tersebut, diharapkan dapat menjadi sarana untuk bertukar pikiran dan diskusi antara Lemhannas RI dengan Seskoad sehingga dapat menjadi masukan dan saran bagi penyelenggaraan pendidikan di Lemhannas RI.

Usai kunjungan kerja dari Seskoad, Gubernur Lemhannas RI beserta rombongan melanjutkan kunjungan kerja ke Sesko TNI. Wakil Komandan Sesko TNI (Wadan Sesko TNI) Mayjen TNI Tri Martono, S.I.P., M.I.P. yang didampingi oleh beberapa Pejabat Utama Sesko TNI menerima Gubernur Lemhannas RI beserta rombongan di Ruang VIP Gedung Sudirman Sesko TNI.

Sama halnya seperti kunjungan ke Seskoad, maksud dan tujuan kunjungan kerja tersebut adalah untuk melakukan studi banding dalam hal penyelenggaraan dan mekanisme



pendidikan yang dijalankan oleh Sesko TNI selama ini. Kunjungan kerja ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk bertukar pikiran dan diskusi antara Lemhannas RI dengan Sesko TNI, sehingga dapat menjadi masukan dan saran bagi penyelenggaraan pendidikan di Lemhannas RI. "Semoga dari kegiatan pertemuan ini, selain sebagai studi komparasi guna mengetahui berbagai hal yang diterapkan terkait operasional pendidikan di Sesko TNI, juga dapat menjadi ajang untuk mempererat jalinan tali silaturahmi di antara kita semua," kata Martono.

Berdasarkan hasil Evaluasi Dikreg-47 T.A. 2020 dan mempertimbangkan pandemi Covid-19, maka diputuskan pelaksanaan proses belajar mengajar menerapkan Tri Pola Dasar Pendidikan yang berorientasikan tiga aspek, meliputi Pengetahuan, Kepribadian, dan Jasmani. Guna meyakinkan perkembangan para Pasis dan mendapatkan evaluasi hasil belajar yang objektif, khususnya pada aspek Kepribadian dan Jasmani, maka perlu dilaksanakan pengamatan secara langsung terhadap para Pasis

dengan tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat dalam setiap kegiatan. Dalam kesempatan tersebut, rombongan Lemhannas RI juga mendapatkan penjelasan mengenai sistem pembelajaran *E-Learning* Sesko TNI.

Turut serta mendampingi Gubernur Lemhannas RI dalam kunjungan kerja tersebut adalah Deputi Bidang Pendidikan Pimpinan Tingkat Nasional Lemhannas RI Mayjen TNI Rahmat Pribadi, Deputi Bidang Pengkajian Strategik Lemhannas RI Prof. Dr. Ir. Reni Mayerni, M.P, Deputi Bidang Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lemhannas RI Laksda TNI Prasetya Nugraha, S.T., M.Sc, Tenaga Ahli Pengkaji Bidang Kewaspadaan Nasional Lemhannas RI Mayjen TNI Sugeng Santoso, S.I.P, Tenaga Ahli Pengajar Bidang Strategi Lemhannas RI Mayjen TNI Kup Yanto Setiono, Direktur Pengkajian Pertahanan Keamanan dan Geografi Marsma TNI Heddezul S.Sos, dan Kepala Sub Direktorat Kegiatan Utama Ditopsdik Debiddikpimkanas Lemhannas RI Kolonel Arm R. Djaenudin Selamet.

Perkuat Pengetahuan dan Pertajam Kompetensi, Lemhannas RI Gelar *Intellectual Exercise*



Lemhannas RI menyelenggarakan *Intellectual Exercise*, pada Senin (22/2) di Ruang Kresna, Gedung Astagatra Lantai 4, Lemhannas RI. *Intellectual Exercise* merupakan kegiatan berseri yang secara reguler diadakan oleh Kedeputusan Pengkajian Strategik dalam rangka penguatan pengetahuan dan penajaman kompetensi dengan mendalami dan menggali pemahaman secara lebih komprehensif tentang konsepsi ketahanan nasional dalam konteks kedinamikaan lingkungan strategik maupun dalam rangka pengayaan pengetahuan tentang ketahanan nasional sebagai sebuah multidisiplin ilmu. Kegiatan *Intellectual Exercise* ini dihadiri oleh pejabat struktural Lemhannas RI, para Tenaga Ahli Pengajar, Tenaga Ahli Pengkaji, dan Tenaga Profesional Lemhannas RI.

Adapun alasan mendasar tema *Intellectual Exercise* berfokus pada ketahanan nasional, adalah karena relevansi ketahanan nasional dalam kehidupan saat ini dihadapkan pada berbagai perubahan yang terjadi begitu cepat bahkan lebih cepat dari yang diduga dan tidak dapat diprediksi

dengan berbagai ragam tantangannya. Dengan demikian perlu adanya pemikiran dan pemahaman kembali tentang arti dan makna ketahanan nasional itu sendiri, baik secara konseptual maupun kontekstual disesuaikan dengan warna kehidupan yang dilalui saat ini maupun yang akan dihadapi pada masa depan.

"Ketahanan nasional itu bukan merupakan sebuah disiplin ilmu tunggal," kata Agus menjelaskan. Agus menegaskan bahwa ketahanan nasional adalah sebuah keadaan yang merupakan totalitas, akumulasi, atau agregat untuk mencapai tujuan nasional yang dalam perjalanannya akan selalu menghadapi ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan. Ketahanan nasional dicapai melalui pendekatan Ketahanan Pancagatra, yakni Gatra Ideologi, Gatra Ekonomi, Gatra Politik, Gatra Sosial Budaya, dan Gatra Pertahanan Keamanan. Oleh karena itu, keadaan ketahanan nasional dapat dikatakan baik, jika ketahanan tiap-tiap gatra juga baik. Untuk menciptakan keadaan baik pada ketahanan tiap-tiap gatra, harus bersumber pada disiplin ilmu tiap-tiap gatra tersebut.

Kemudian, Agus menyampaikan bahwa tantangan yang dihadapi saat ini adalah mentransformasikan ketahanan gatra yang berasal dari disiplin ilmu menjadi suatu yang konkret, yang bisa bermanfaat, yang bisa dirasakan oleh masyarakat. "Tantangannya adalah mentransformasikan dari ilmu menjadi kebijakan," kata Agus. Segala sesuatu tidak bisa berhenti pada ilmunya saja, tetapi harus diwujudkan dalam kebijakan. Hal tersebut diperlukan guna menjawab persoalan-persoalan secara aktual.

Untuk membangun ketahanan nasional, Agus berpandangan bahwa pengambil kebijakan harus berdasarkan pada pengetahuan dasar tentang lintas disipliner dan harus memiliki kompetensi untuk membangun kebijakan. Sejalan dengan hal tersebut, Agus menjelaskan bahwa Indonesia sebagai negara demokrasi memang menghargai perbedaan, tetapi perbedaan tersebut harus berdasarkan konsensus dasar bangsa. Maka perbedaan yang berasal dari luar konsensus dasar bangsa dan bertujuan keluar konsensus dasar bangsa dapat dicurigai sebagai penyalahgunaan kebebasan berpendapat.

Menteri Perdagangan RI Beri Ceramah Peserta Taplai Ikatan Alumni ITB



Menteri Perdagangan Republik Indonesia Muhammad Lutfi, menyampaikan ceramah kepada para peserta program Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan (Taplai) Angkatan I Ikatan Alumni Institut Teknologi Bandung (ITB) dengan topik "Indonesia Economic Outlook 2021" secara daring pada Senin (22/2).

Mengawali ceramahnya, Lutfi menyampaikan bahwa dunia saat ini sedang mengalami fase kedua evolusi perdagangan internasional. Fase pertama dimulai pada masa Ferdinand Magellan dari Portugal mulai menjelajah dan mencari barang-barang yang dapat diperdagangkan, kemudian dilanjutkan oleh Spanyol, Inggris, dan Belanda. Fase tersebut, yang berlangsung hingga abad ke-19, menunjukkan negara-negara penjelajah pada akhirnya memiliki tingkat kemakmuran tinggi dan menjadi penguasa zaman kolonialisme. Setelah memasuki masa modern, terutama setelah Perang Dunia II, terjadi dekolonialisasi dan iklim perdagangan internasional beralih menjadi persaingan.

Memasuki tahun 60-an, perdagangan internasional mulai diatur supaya pajak-pajak diturunkan serta agar perdagangan memberikan

kemakmuran bagi penduduk dunia. Kebijakan-kebijakan yang dibuat menjadikan banyak negara mampu memerangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan melalui kolaborasi. Kolaborasi merupakan kunci dalam menghadapi iklim perdagangan internasional pada masa evolusi kedua ini. "Kalau kita tidak bisa berkontribusi dalam suatu kolaborasi maka kita akan menjadi parasit," ujar Lutfi.

Meskipun dilanda pandemi, lanjut Lutfi, pada tahun 2020 lalu Indonesia memperoleh surplus neraca perdagangan sebesar 21,74 miliar dolar AS atau yang terbesar sejak 2012. Ia menjelaskan Indonesia memiliki peluang yang besar pada ekspor migas. Ia menunjukkan nilai ekspor besi dan baja pada tahun 2020 sebesar 10,85 miliar dolar AS atau mengalami pertumbuhan sebesar 46,84% dibandingkan tahun sebelumnya.

Lutfi juga menyoroti nilai ekspor produk dan suku cadang otomotif yang tetap masuk ke dalam sepuluh besar komoditas ekspor nonmigas walaupun mengalami penurunan sebesar -19,36% dibandingkan tahun sebelumnya. Menurut Lutfi, tingginya nilai ekspor kedua komoditas tersebut menunjukkan kesempatan baik bagi Indonesia untuk

berkolaborasi dalam perdagangan internasional sebab kedua komoditas tersebut berpotensi menarik investasi besar yang pada masa depan dapat menjadi pilar ekspor Indonesia.

Menutup ceramahnya, Lutfi menyatakan perlunya strategi yang tepat untuk berkolaborasi dalam perdagangan internasional agar Indonesia nantinya dapat menjadi pusat produksi dunia. "Di era kolaborasi ini kita harus bisa memainkan strategi yang jitu, yaitu membuka pasar dengan cerdas, kemudian mendekati investasi, begitu investasi datang kita menjadi *center of production*," tuturnya.

**”
Kalau kita tidak bisa berkontribusi dalam suatu kolaborasi maka kita akan menjadi parasit.**

Muhammad Lutfi
Menteri Perdagangan RI

FGD Optimalisasi Peran Media Sosial Guna Mengembangkan Wawasan Kebangsaan



Lemhannas RI menggelar Diskusi Kelompok Terarah/*Focus group discussion* (FGD) Kajian Jangka Panjang tentang "Optimalisasi Peran Media Sosial Guna Mengembangkan Wawasan Kebangsaan", pada Selasa (23/2) di Ruang Gatot Kaca, Gedung Astagatra Lantai 3, Lemhannas RI.

Dalam sambutannya, Deputi Pengkajian Strategik Lemhannas RI Prof. Dr. Ir. Reni Mayerni, M.P. menyampaikan bahwa berdasarkan hasil penelitian, disebutkan setiap hari rata-rata orang menghabiskan waktu 135 menit untuk berselancar di berbagai media sosial seperti, *Facebook, Youtube, Twitter, Instagram, Whatsapp*, dan lain sebagainya.

Reni melihat bahwa media sosial saat ini bahkan sudah menjadi candu bagi masyarakat, hampir tidak ada warga perkotaan yang tidak mengakses media sosial. Karakteristik media sosial yang interaktif, menarik, cepat dan mudah diakses menjadikan media sosial mempunyai kekuatan besar dalam membentuk pola kehidupan masyarakat. Media sosial juga dianggap mampu menyebarkan pesan secara revolusioner. Efek yang ditimbulkan dari pesan tersebut dapat

menjadi sedemikian luas sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku kolektif masyarakat.

Terkait dengan hal tersebut, perkembangan wawasan kebangsaan diharapkan semakin pesat ketika dapat memanfaatkan segala sarana dan sumberdaya yang ada, termasuk media sosial. Nilai-nilai wawasan kebangsaan dapat diinformasikan secara luas kepada masyarakat dengan menggunakan media sosial, sehingga dapat mendorong masyarakat untuk mengantisipasi nilai-nilai yang merugikan bangsa dan mengadopsi sikap mental yang mendukung terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa.

Namun kondisi yang dihadapi saat ini, jelas Reni, media sosial belum banyak digunakan untuk mensosialisasikan materi wawasan kebangsaan. Proporsi konten yang berisi tema wawasan kebangsaan masih jauh lebih kecil dibandingkan konten-konten lain yang bersifat hiburan yang banyak diantaranya kurang bermanfaat bahkan dapat memberikan dampak negatif. "Media sosial memiliki peran strategis untuk menyampaikan informasi mengenai berbagai persoalan. Oleh karena itu, penggunaan media sosial untuk mensosialisasikan pengetahuan

mengenai wawasan kebangsaan perlu diusahakan agar lebih optimal," ujar Reni.

Kegiatan tersebut dihadiri oleh beberapa narasumber dan pembahas guna mendapatkan masukan, konsep, dan pemikiran yang tepat. Narasumber yang hadir adalah Deputi Bidang Pengembangan Setjen Wantannas Marsda TNI Dr. Sungkono, M.Si, Deputi Bidang Komunikasi dan Informasi BIN Dr. Wawan Purwanto, Direktur Informasi dan Komunikasi Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Kemenkominfo RI Wiryanta Muljono, Ph.D., serta Pakar Komunikasi Universitas Indonesia (UI) Dr. Firman Kurniawan Sujono, M.Si.

Selain menghadirkan empat narasumber, kegiatan tersebut juga dihadiri beberapa pembahas, yakni Tenaga Profesional Bidang Sosial Budaya dan Kepemimpinan Lemhannas RI Dr. Anhar Gongong, Peneliti Kompas Totok Suryaningtyas, Pemerhati Media Sosial, Guru Besar Akuntansi UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, Alumni PPSA 22 Lemhannas RI Prof. Dr. Amilin, S.E., M.Si., Ak., CA., QIA, BKP, CRMP, Guru Besar STF Driyarkara, Rohaniawan dan Budayawan Prof. Dr. Fx. Mudji Sutrisno, S.J. dan Pimpinan Redaksi nu.or.id Ahmad Mukafi Niam.

FGD Mencari Solusi Komprehensif bagi Penyelesaian Masalah Papua



Deputi Pengkajian Strategik Lemhannas RI Prof. Dr. Ir. Reni Mayerni, M.P. membuka Diskusi Kelompok Terarah atau *Focus Group Discussion* (FGD) Kajian Jangka Panjang Bidang Pertahanan dan Keamanan tentang "Mencari Solusi Komprehensif bagi Penyelesaian Masalah Papua", pada Rabu (24/2) di Ruang Gatot Kaca, Gedung Astagatra Lantai 3, Lemhannas RI.

Reni dalam sambutannya melihat bahwa permasalahan Papua terus menjadi bahan yang hangat untuk dibicarakan dan menjadi pusat isu domestik maupun global. Terkait dengan hal tersebut, Lemhannas RI memiliki tugas memberikan masukan kepada Pemerintah berupa konsep rekomendasi kebijakan strategis yang disusun melalui program Kajian Jangka Panjang tahun 2021 tentang "Mencari Solusi Komprehensif bagi Penyelesaian Masalah Papua".

Oleh karena itu, melalui kegiatan ini, diharapkan diperoleh ide-ide cerdas dan pemikiran strategis dari para narasumber, pembahas, dan seluruh peserta diskusi sekalian

yang akan memperkaya substansi naskah yang sedang disusun oleh Tim Pengkaji Lemhannas RI.

Diskusi kelompok terarah atau *Focus Group Discussion* yang dilaksanakan merupakan tahap awal dari proses penyusunan naskah kajian, untuk menggali informasi-informasi dan data-data yang terkait langsung dengan substansi kajian, yaitu akar permasalahan dan tuntutan masyarakat Papua, faktor-faktor global yang berpengaruh terhadap kondusifitas Papua, strategi dan solusi yang optimal dalam membangun Papua dengan tetap mengedepankan hak-hak masyarakat Papua sebagai bangsa Indonesia, serta saran dan rekomendasi terhadap permasalahan Papua agar Papua tetap dalam bingkai NKRI.

Dalam kesempatan tersebut, hadir beberapa narasumber, yakni Staf Khusus Kepala BIN/ Dubes RI untuk Australia dan Tiongkok 2010-2013 Prof. Dr. Imron Cotan, Ketua Bag. Hukum Internasional Fakultas Hukum Trisakti Dr. Aji Wibowo, S.H., M.H., Kepala Pusat Analisa Kebijakan dan Kinerja Bappenas

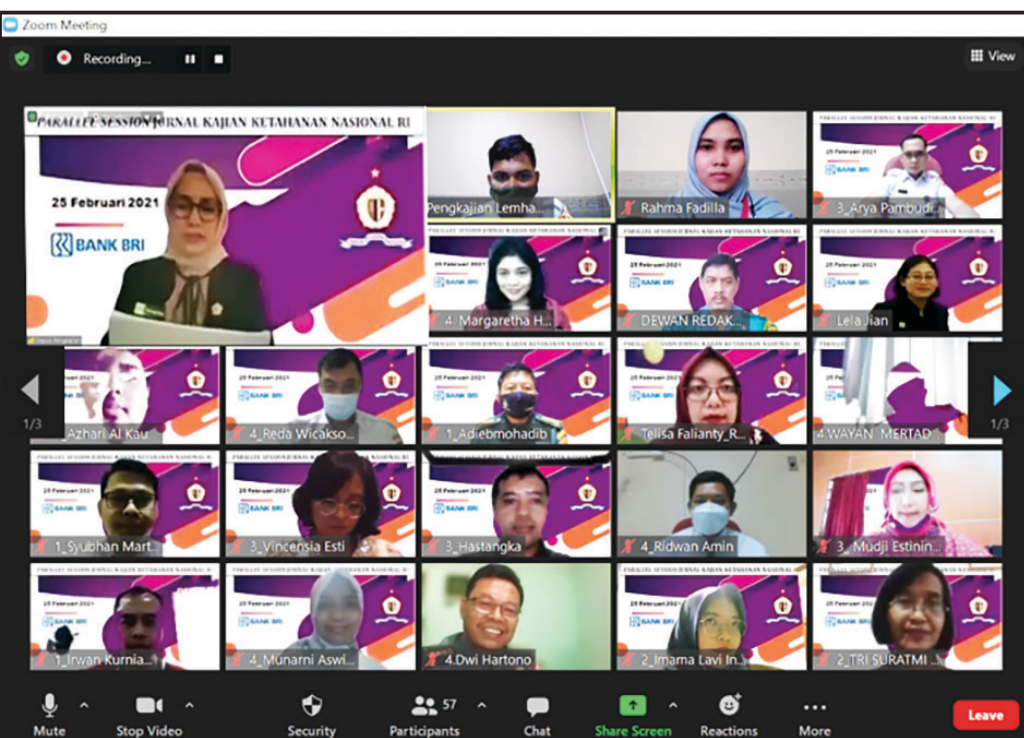


Bahwa permasalahan Papua terus menjadi bahan yang hangat untuk dibicarakan dan menjadi pusat isu domestik maupun global.

Prof. Dr. Ir. Reni Mayerni, M.P.
Deputi Pengkajian Strategik Lemhannas RI

Dr. Velix Vernando Wanggai, S.I.P., M.P.A.
dan Direktur Imparsial Al-Araf.

Diskusi Paralel Jurnal Kajian Lemhannas RI



Dengan dipublikasikannya hasil penelitian pada jurnal ilmiah, peneliti akan mendapatkan banyak masukan dan sekaligus kesempatan untuk lebih mengembangkan penelitian pada masa-masa mendatang.

Prof. Dr. Ir. Reni Mayerni, M.P.
Deputi Pengkajian Strategik Lemhannas RI

Publikasi hasil penelitian Indonesia di dunia internasional masih sangat rendah, terutama publikasi di media yang terindeks di pengindeks internasional bereputasi, salah satu faktor penyebabnya adalah budaya menulis yang belum berkembang di masyarakat”, ujar Deputi Pengkajian Strategik Lemhannas RI Prof. Dr. Ir. Reni Mayerni, M.P. saat membuka kegiatan Diskusi Paralel Jurnal Kajian Lemhannas RI. Hal tersebut juga yang menjadi dorongan utama bagi Lemhannas RI mengadakan kegiatan diskusi paralel ini.

Kegiatan diskusi paralel yang berlangsung pada hari Kamis (25/2) secara daring ini, diikuti oleh para peserta yang berasal dari institusi dan berbagai perguruan tinggi diantaranya adalah Universitas Gadjah Mada, Universitas Indonesia, Universitas Pelita Harapan, dan Universitas Cenderawasih.

Pada kesempatan ini, Reni memberikan dorongan kepada para peserta untuk melakukan penelitian yang disertai dengan mendistribusikan

hasil penelitiannya. “Dengan dipublikasikannya hasil penelitian pada jurnal ilmiah, peneliti akan mendapatkan banyak masukan dan sekaligus kesempatan untuk lebih mengembangkan penelitian pada masa-masa mendatang,” ujar Prof. Dr. Ir. Reni Mayerni, M.P.

Menurut Reni, hasil-hasil penelitian tersebut akan sangat bermanfaat bagi masyarakat luas, baik itu untuk kepentingan praktis maupun pengembangan teoritis. Rendahnya tingkat publikasi jurnal ilmiah Indonesia memang cukup menjadi sorotan. Menurut situs olahan pemeringkatan publikasi ilmiah SCImago Lab. (www.scimagojr.com) saat ini Indonesia berada di peringkat 47 dengan total 158.733 dokumen/jurnal terunggah. Posisi Indonesia masih tertinggal dengan negara ASEAN lain seperti Thailand, Malaysia dan Singapura, yang mana masing-masing berada pada peringkat 44,34 dan 33.

Dalam diskusi paralel kali ini para peserta mendapatkan kesempatan untuk melakukan bimbingan atau

berkonsultasi mengenai jurnal ilmiah yang akan atau sedang dibuat. Para pembimbing/reviewer yang turut serta hadir adalah Ketua Pusat Studi Pancasila Universitas Gadjah Mada, Drs. Agus Wahyudi, M.Si., M.A., Ph.D., peneliti School of Strategic and Global Universitas Indonesia Dr. Margaretha Hanita, S.H., M.Si., kemudian dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia UI Dr. Telisa Aulia Falianty, SE, ME., dan yang terakhir, Kasubdit Jian Pimnas Ditjian Ideologi dan Politik Debidjianstrat Lemhannas RI, Kolonel Laut (KH) Dr. Dwi Hartono, S.Pd, M.AP.

Jumlah *paper* atau naskah jurnal ilmiah yang terkumpul pada kegiatan kali ini berjumlah 24 buah. Diharapkan, dari riset-riset yang dibangun oleh para author ini menjadi sebuah upaya bagi perguruan tinggi, termasuk dalam hal ini Lemhannas RI untuk meningkatkan daya saing di forum internasional. Lebih jauh, Jurnal Kajian Lemhannas RI diharapkan bisa menjadi komponen penting dalam pilar ketahanan nasional baik dalam segi pembangunan ekonomi, politik, dan sosial budaya.

FGD Hilirisasi Mineral dan Unsur Tanah Jarang Guna Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Nasional



Lemhannas RI kembali gelar Diskusi Kelompok Terarah atau *Focus Group Discussion* (FGD) yang kali ini sebagai awal Kajian Jangka Panjang Hilirisasi Mineral Dan Unsur Tanah Jarang Guna Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Nasional pada Kamis (25/2) di Ruang Gatot Kaca, Gedung Astagatra Lantai 3, Lemhannas RI.

Deputi Pengkajian Strategik Lemhannas RI Prof. Dr. Ir. Reni Mayerni, M.P. yang membuka FGD tersebut mengatakan bahwa Kekayaan mineral strategis, mineral ikutan, dan Unsur Tanah Jarang (UTJ) atau disebut *Rare Earth Elements* (REE) di Indonesia merupakan mineral strategis yang berpotensi ekonomis guna mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Mineral strategis ini merupakan sumber daya cadangan yang cukup signifikan dibandingkan total sumberdaya cadangan di dunia, yang juga dinilai strategis dalam aplikasi energi terbarukan.

Reni melihat nilai tambah (*additional value*) dapat bertambah tinggi apabila hasil produksi penambangan mineral dan UTJ atau yang biasa juga disebut Logam Tanah Jarang (LTJ) mampu diolah dan dimurnikan lebih lanjut di dalam negeri. Oleh karena itu, penguatan industri hilirisasi berbasis mineral strategis, mineral ikutan dan UTJ diperlukan bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional dan ketahanan industri nasional. Namun, pemanfaatan hasil produk hasil pengolahan dan pemurnian mineral strategis dan mineral ikutan, sayangnya masih belum terpenuhi seluruhnya di Indonesia.

Sebagian besar produk hasil tersebut, lanjut Reni, telah di ekspor ke luar negeri dalam bentuk *intermediate product*. Hal tersebut dikarenakan ketergantungan Indonesia terhadap keandalan teknologi pada negara lain dan masih kurangnya

Sumber Daya Manusia yang andal, menyebabkan hilangnya peluang dalam meningkatkan hasil yang bernilai tambah tinggi. Selain itu, regulasi, kebijakan fiskal dan non fiskal yang belum sepenuhnya mendukung pengidentifikasian teknologi hilirisasi semakin melemahkan industri mineral dan UTJ di Indonesia.

Melalui kegiatan FGD tersebut diharapkan para narasumber dan pembahas, serta peserta yang hadir, dapat mempertajam pengidentifikasian dan penginventarisasian apa permasalahan dan kendala yang dihadapi dalam mengoptimalkan hilirisasi mineral dan UTJ dan bagaimana mewujudkan pengelolaan hilirisasi mineral dan UTJ, guna pemenuhan kegiatan eksplorasi dan pengembangan yang berbasis kebutuhan pasar domestik dan luar negeri dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Mantan Kasau Menghibahkan Sejumlah Buku Kepada Lemhannas RI



Kepala Staf Angkatan Udara periode tahun 2002-2005 Marsekal TNI (Purn) Chappy Hakim menyumbangkan sebanyak 30 eksemplar buku dengan judul yang berbeda-beda kepada Lemhannas RI, pada Jumat (5/3) di Perpustakaan Lemhannas RI.

Buku-buku tersebut diterima oleh Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo dan akan menjadi koleksi Perpustakaan Lemhannas RI. Buku-buku yang disumbangkan sebagian besar merupakan buku Administrasi Negara dan Ilmu Kemiliteran, tetapi terdapat pula buku biografi dan psikologi.

"Saya menyumbangkan buku-buku di Perpustakaan Lemhannas karena saya lulusan Lemhannas," kata Chappy. Lebih lanjut Chappy menyampaikan keinginan untuk adanya momen dan kesempatan untuk mengembangkan Pusat Studi Air

Power Indonesia. Tujuan yang ingin dicapai adalah adanya produk-produk pemikiran yang dapat disampaikan ke Lemhannas RI dan dapat juga dipelajari melalui Lemhannas RI.

Pada kesempatan tersebut, Mantan Kasau tersebut juga saling berukar pendapat dengan Gubernur Lemhannas RI yang didampingi oleh Wakil Gubernur Lemhannas RI Marsdyas TNI Wieko Syofyan, Kepala Biro Humas Lemhannas RI Brigjen TNI Agus Arif Fadila, dan Kepala Biro Kerja Sama dan Hukum Laksma TNI Sri Widodo.

"Kita mengikuti derap perkembangan lingkungan strategi," kata Agus. Kemudian Agus menyampaikan bahwa saat ini Lemhannas RI sedang dalam proses mencoba untuk menggeser metodologi, yakni mentransformasikan dari konvensional top down menjadi lebih banyak melibatkan peserta dengan berpikir kritis. Sehingga diharapkan

para peserta mempunyai pengetahuan yang lebih dan memiliki perbandingan, bukan hanya dari tenaga pengajar saja tapi dari sesama peserta.

Pada kesempatan tersebut, Chappy juga menanyakan bagaimana perkembangan pengkajian di Lemhannas RI. Agus menyampaikan bahwa pengkajian di Lemhannas RI belakangan ini semakin dipertajam dari segi kualitas dan dalam segi kuantitas halaman agar tidak terlalu banyak. Dalam proses penyusunan kajian, Lemhannas RI juga selalu melibatkan praktisi seluruh pemangku kepentingan, baik praktisi, akademisi, maupun birokrasi. Hal tersebut bertujuan untuk menambah masukan.

Mengakhiri pertemuan tersebut, Agus mengucapkan terima kasih kepada Chappy atas sumbangan buku yang diberikan serta memberikan Buku Kiprah Lemhannas RI.

Vaksinasi Covid-19 di Lemhannas RI



Lemhannas RI menyelenggarakan vaksinasi Covid-19 di Lemhannas RI, pada Rabu (18/3) di Ruang Dwi Warna Purwa, Lemhannas RI. Penyelenggaraan vaksinasi Covid-19 tersebut bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan RI dan Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, dan sejumlah vaksinator yang berasal dari Puskesmas Gambir, Poliklinik Badan Intelijen Negara, Puskesmas Sawah Besar, dan RS Medistra.

"Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 merupakan salah satu upaya pemerintah dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19," kata Wakil Gubernur Lemhannas RI Marsdy TNI Wieko Syofyan. Tahap pertama periode vaksinasi dimulai pada Januari sampai dengan April 2021 yang diprioritaskan bagi 1,3 juta tenaga kesehatan dan 17,4 juta petugas pelayanan publik.

Sejalan dengan hal tersebut, pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Lemhannas RI diberikan kepada 713 personel dari total 774 personel yang terdaftar. Peserta yang terdaftar dalam vaksinasi Covid-19 di Lemhannas RI adalah seluruh personel, termasuk para Tenaga Ahli Pengajar, Tenaga Ahli Pengkaji, Tenaga Profesional yang sudah masuk dalam kelompok rentan. Sehingga dengan adanya vaksinasi Covid-19 diharapkan akan mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Lemhannas RI.

"Pelaksanaan vaksinasi bukan berarti untuk membuat seseorang kebal dan terbebas dari Covid-19 dan menggantikan implementasi protokol kesehatan," kata Wieko. Lebih lanjut Wieko menegaskan bahwa vaksinasi diharapkan dapat mengurangi penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19,

mencapai kekebalan kelompok di masyarakat atau herd immunity dan melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. "Saya menghimbau saudara sekalian bahwa pelaksanaan vaksinasi wajib diikuti dengan tetap menerapkan protokol kesehatan melalui gerakan 5 M," tutur Wieko.

Mengakhiri sambutannya, Wieko mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah bekerja dalam tahapan vaksinasi Covid-19 mulai dari persiapan, distribusi sampai pelayanan vaksinasi Covid-19. Wieko berharap vaksinasi Covid-19 yang sudah diupayakan dengan dukungan, komitmen, dan kerja sama mampu mengendalikan laju pandemi Covid-19. "Mari bersama sukseskan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Lemhannas RI untuk melindungi diri dan memulihkan negeri," kata Wieko.



Tim Redaksi newsletter Lemhannas RI

Penanggung Jawab: **Agus Arif Fadila** Redaktur: **Alton Endarwanto Hadi Susanto**
Penyunting/Editor: **Bambang Iman Aryanto** Pembuat Artikel: **Naomi Augustina**
Penerjemah: **Magista Dian Fitrilia** Desain Grafis: **Arini Maulidia** Fotografer: **Suryadi**
Sekretariat: **Irmina Sri Ekowati, C. Hildamona Permatasari, Mardiana Prihatini, Gatot, Yatik Wulandari, Yusnadi**

Alamat Redaksi:

Biro Humas Settama Lemhannas RI, Jl. Medan Merdeka Selatan No. 10, Jakarta Pusat, 10110

Telp. **(021) 3832108, 3832109** Fax. **(021) 3451926**

Website <https://www.lemhannas.go.id>